

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian dan penggalian informasi secara mendalam melalui focus group discussion (FGD) dengan kru film dokumenter *Salam Aspal Gronjal* mengenai manajemen produksi film dokumenter, selanjutnya peneliti akan menyimpulkan hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini, teori manajemen produksi yang digunakan memuat tiga tahapan yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Konsep ini menjelaskan bagaimana ketiga tahapan dalam proses produksi film dokumenter memerlukan manajemen dan improvisasi ketika kegiatan produksi film berlangsung. Proses produksi film dokumenter mulai dari tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi dipengaruhi oleh berbagai hal, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

Berdasarkan penjabaran hasil analisis tahap produksi film yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya yang didapatkan dari wawancara mendalam dan FGD yang telah dilakukan dengan kru film dokumenter *Salam Aspal Gronjal*, peneliti menyimpulkan bahwa dalam manajemen produksi film dokumenter sebuah strategi manajemen dan improvisasi sangat di perlukan. Hal tersebut bertujuan agar setiap tahapan proses produksi film dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Tahap pra produksi menjadi tahap persiapan awal dimana dalam

tahap tersebut sangat penting untuk menentukan konsep film yang nantinya akan dieksekusi lebih lanjut. Konsep tersebut dijadikan sebagai dasar dalam produksi film dokumenter. Melalui konsep film yang matang nantinya akan dapat terlihat elemen apa saja yang akan dikembangkan agar tercipta film dokumenter yang tidak hanya menarik namun dapat memberikan arti kehidupan sosial bagi masyarakat. Sehingga setiap *capture* cerita yang dibangun tidak hanya deretan informasi kejadian namun akan membentuk sebuah cerita kehidupan sosial.

Riset dalam tahap pra produksi merupakan elemen yang sangat penting karena semua informasi yang diperlukan untuk membangun sebuah gagasan film bersumber dari hasil riset yang dilakukan. Penggalian informasi dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya adalah wawancara. Dalam riset film dokumenter *Salam Aspal Gronjal* menggunakan metode wawancara dan FGD dengan beberapa sumber yaitu anggota Info Cegatan Jogja, berbagai lapisan masyarakat dan komunitas sosial di DIY. Selain itu, dalam tahap pra produksi pembuatan dan pengembangan treatment cerita menjadi hal yang penting karena hal tersebut akan dijadikan sebagai acuan bagaimana alur cerita akan berlangsung. Melalui tahap riset dan penyusunan treatment akan terlihat pendekatan apa yang akan diambil dalam sebuah film dokumenter.

Film dokumenter *Salam Aspal Gronjal* menggunakan pendekatan observasional dan partisipatoris. Pendekatan partisipatoris dalam film ini dilakukan dengan memasukan dan melakukan pembahasan terhadap

masalah yang dialami oleh sutradara film SAG. Sedangkan pendekatan observasional dilakukan melalui riset penggalian informasi, mengikuti kegiatan anggota ICJ dan pendekatan secara personal dengan masyarakat yang aktif dalam grup facebook ICJ serta masyarakat yang ditolong oleh anggota ICJ. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai konsep cerita namun nantinya akan memberikan dampak dalam proses shooting film dokumenter.

Dalam tahap produksi film dokumenter, pengambilan gambar yang dilakukan pada proses shooting film mengalami banyak improvisasi walaupun sudah mempunyai schedule dan treatment film yang dijadikan sebagai acuan. Hal tersebut dikarenakan perekaman kejadian diambil berdasarkan postingan yang dilakukan oleh anggota ICJ pada grup facebook. Sehingga, waktu shooting tidak menentu dan menunggu kejadian yang diposting melalui grup facebook. Hal tersebut dilakukan agar terbangun sebuah cerita yang benar-benar nyata dalam film dokumenter SAG. Selain improvisasi, tahap shooting dilakukan dengan banyak strategi tim karena kejadian yang muncul tidak dapat terprediksi sehingga tim belum memiliki ijin untuk pengambilan gambar. Disitulan sebuah kerja sama dan strategi tim sangat penting karena tim harus mendapatkan gambar kejadian tanpa meminta ijin terlebih dahulu. Tehnik negosiasi dengan aparat dan petugas yang menangani kejadian juga sangat penting agar tim tetap dapat melakukan pengambilan gambar walaupun tidak memiliki ijin. Pada tahap pasca produksi editing menjadi hal utama. Pengembangan dan

pembangunan jalan cerita dan emosi akan bergantung pada penyusunan *footage* agar terbentuk sebuah cerita yang mempunyai alur tidak hanya kumpulan informasi saja.

## **1.2. Saran**

Penelitian tentang manajemen produksi film dokumenter *Salam Aspal Gronjal* yang telah dilakukan dapat menambah variasi kajian Ilmu Komunikasi terutama di bidang produksi film, yaitu bagaimana proses manajemen produksi film dokumenter dilakukan agar tercipta sebuah karya film yang menarik dan mempunyai arti kehidupan sosial. Peneliti menyadari bahwa pemaparan dan hasil kajian belum bisa dikatakan sempurna. Penelitian ini memberikan saran dalam Film Dokumenter *Salam Aspal Gronjal* dapat diteliti menggunakan metode selain manajemen produksi atau dapat diteliti dari aspek lain. Menganalisisnya dengan kajian lain seperti analisis narasi atau analisis semiotika. Peneliti berpendapat bahwa Film Dokumenter *Salam Aspal Gronjal* dapat diteliti tentang bagaimana penerimaan masyarakat luas terhadap isi Film Dokumenter *Salam Aspal Gronjal*, atau bagaimana analisis semiotika dalam Film tersebut. Sehingga, bisa didapatkan penerimaan penonton film terhadap isi dalam Film Dokumenter *Salam Aspal Gronjal* serta hasil analisa semiotika terhadap Film Dokumenter *Salam Aspal Gronjal*. Kemudian saran untuk Belantara Films sebagai *production house* yang memproduksi film dokumenter *Salam Aspal Gronjal* adalah sering mengadakan program sinema kaktus untuk melakukan kegiatan screening film. Sehingga, film dokumenter *Salam*

*Aspal Gronjal* dapat dikaji dari berbagai aspek, sudut pandang dan lapisan dalam masyarakat.